



## **PENGUATAN SEKOLAH PENGGERAK DALAM OPTIMALISASI PERAN KOMUNITAS BELAJAR**

**Raja Ritonga<sup>1</sup>, Rosni Harahap<sup>2</sup>, Robiyatul Adawiyah<sup>3</sup>, Haritsah Hammamah Harahap<sup>4</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
<sup>2,3,4</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Graha Nusantara Padangsidimpuan  
e-mail : [rajaritonga@stain-madina.ac.id](mailto:rajaritonga@stain-madina.ac.id)<sup>1</sup>,  
[anggirosni2811@gmail.com](mailto:anggirosni2811@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com](mailto:robiyatul.adawiyahlbs@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[Haritsahhimmamah@gmail.com](mailto:Haritsahhimmamah@gmail.com)<sup>4</sup>

Penulis Korespondensi. Raja Ritonga, Hukum Keluarga Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal  
e-mail : [rajaritonga@stain-madina.ac.id](mailto:rajaritonga@stain-madina.ac.id)

### ***Kata kunci :***

Komunitas Belajar, Kombel, Sekolah Penggerak, Satuan Pendidikan, BBGP

### **A B S T R A K**

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada sekolah penggerak di Kabupaten Deli Serdang. Kemajuan teknologi harus diimbangi dengan kompetensi dan kerjasama antar pendidik. Peserta didik sebagai objek dalam pembelajaran harus dikawal dengan baik oleh para guru. Kemajuan capaian peserta didik harus menjadi lompatan untuk menentukan strategi pembelajaran berikutnya. Tentu tugas besar ini tidak mudah jika dilakukan oleh masing-masing individu guru. Oleh karena itu, pembentukan Komunitas Belajar (Kombel) di internal guru-guru pada satuan pendidikan akan memberikan solusi yang sangat efektif. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah bentuk lokakarya yang meliputi tahapan mulai dari diri, ruang kolaborasi, demonstrasi kontekstual dan aksi nyata. Sedangkan materi dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa sekolah yang didampingi telah mampu membuat rancangan untuk aksi nyata yang akan diterapkan di Satuan Pendidikan masing-masing. Selain itu, para peserta semakin memahami fungsi dan peran Komunitas Belajar dalam meningkatkan prestasi peserta didik dan penyelesaian setiap permasalahan pada Satuan Pendidikan. Sebagai kesimpulan bahwa peserta pada kegiatan penguatan Satuan Pendidikan telah dapat memahami dengan baik terkait Komunitas Belajar.

### ***Keywords :***

*Learning Community, Kombel, Sekolah Penggerak, Education Unit, BBGP*

### **A B S T R A C K**

This service activity was carried out at a Sekolah Penggerak in Deli Serdang Regency. Technological advances must be balanced with competence and collaboration between educators. Students as objects in learning must be well guarded by teachers. The progress of students' achievements must be a leap to determine the next learning strategy. Of

---

course, this big task is not easy if it is carried out by each individual teacher. Therefore, the formation of a Learning Community (Kombel) within teachers in the education unit will provide a very effective solution. The method used in this service is a workshop form which includes stages starting from self, collaboration space, contextual demonstration and real action. Meanwhile, the material in this service activity uses teaching materials that have been determined by the North Sumatra Balai Besar Guru Penggerak (BBGP). The results of the service show that the schools assisted have been able to create plans for real actions that will be implemented in their respective Education Units. Apart from that, the participants increasingly understand the function and role of the Learning Community in improving student performance and solving every problem in the Education Unit. In conclusion, the participants in the Education Unit strengthening activities were able to understand well the Learning Community.

---

## A. PENDAHULUAN

Strategi dalam dunia pembelajaran selalu berkembang sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi. (Ngafifi 2014) Tentu perkembangan tersebut didukung oleh hasil riset serta uji coba dari berbagai penelitian. (Setiawan 2017) Tidak sedikit dari civitas akademika meluangkan waktunya dalam rangka pengembangan strategi pendidikan. (Halimah 2014) Oleh karena itu, setiap strategi yang muncul selalu didukung dengan data dan konsep yang sangat matang. Civitas dunia pendidikan diajak agar selalu siap dengan sejumlah perubahan yang terjadi dalam setiap saat. (Raja Ritonga, Amhar Maulana Harahap, Junda Harahap, Robiyatul Adaiyah Lubis 2023)

Di antara hal yang sangat pasti dalam dunia pendidikan adalah bersifat dinamis. Artinya bahwa setiap konsep yang ditemukan dan telah dipraktikkan masih bisa berubah dan berkembang. (Nasution et al. 2021) Perkembangan konsep dan kurikulum dalam pendidikan merupakan hal yang mesti dilakukan. Mengukur berhasil dan tidaknya sebuah konsep serta kurikulum dapat dikaji melalui evaluasi luaran yang ada. Oleh karena itu, output merupakan cerminan dari kurikulum yang telah dijalankan. (Ritonga, Harahap, and Adawiyah 2023; Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip 2022)

Pada kurikulum merdeka mempunyai khas bahwa pembelajaran harus berpusat pada peserta didik. Selain itu, dalam prosesnya setiap pendidik harus menggunakan pembelajaran yang berdiferensiasi. Baik itu diferensiasi dalam hal konten, proses, hasil serta lingkungan. Strategi ini merupakan sebuah ikhtiar yang bertujuan untuk mensukseskan dalam proses pembelajaran. (Ritonga, Hamid, et al. 2022; Ritonga, Harahap, and Lubis 2022)

Lebih lanjut, bahwa dalam kurikulum merdeka peserta didik betul-betul ditanamkan sejumlah karakter yang akan membuat mereka menjadi pelajar Pancasila. Setiap dimensi menggambarkan akan karakter yang sangat universal dan saling berkaitan. Istilah profil pelajar Pancasila bukan hanya sekedar semboyan, namun hal tersebut harus dimunculkan oleh seorang pendidik ketika melangsungkan proses pembelajaran. (Satria et al. 2022)

Berbagai macam konsep dan perubahan yang muncul pada kurikulum merdeka sesungguhnya bukan hal yang baru. Namun hal tersebut merupakan pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Bagi para guru atau pendidik bahwa kolaborasi merupakan hal yang sangat ditekankan pada kurikulum merdeka. Tugas besar untuk mencapai dari tujuan pendidikan pada satuan pendidikan bukan hal yang mudah. Kerjasama menjadi salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul. Tentu kerjasama atau kolaborasi ini akan menjadi efektif apabila dimenej dengan baik. Oleh karena itu, setiap guru diharapkan dapat memahami fungsi dari kolaborasi dalam dunia pendidikan. (Kemdikbud 2021)

Akhir-akhir ini pembentukan ruang untuk kolaborasi sesama guru diistilahkan dengan Komunitas Belajar (Kombel). Kehadiran komunitas belajar pada satuan pendidikan diharapkan menjadi ruang diskusi, belajar bersama, sharing, penguatan kerjasama internal dan lain sebagainya. Dengan berbagai tujuan ini, tentu akan sangat membatu seorang kepala sekolah sebagai kepemimpinan dalam berbagai hal pada satuan pendidikan. (Medira Ferayanti, Hairun Nissa, Sri Kurnianingsih, Risqie Irfan 2023)

Sesuai dengan uraian di atas, maka pengabdian ini memfokuskan targetnya dalam hal optimalisasi, mulai dari pembentukan dan penguatan komunitas belajar pada satuan pendidikan di sejumlah sekolah Penggerak di Kabupaten Deli Serdang. Tentu tahapan yang dilakukan adalah penguatan komunitas belajar di internal satuan pendidikan terlebih dahulu. Selanjutnya, penguatan komunitas belajar antar satua pendidikan dan penguatan komunitas belajar yang bersifat dalam jaringan (daring).

## **B. MATERIAL DAN METODE**

Pengabdian dilakukan pada sejumlah satuan pendidikan jenjang Sekolah Dasar Sekolah Penggerak di Kabupaten Deli Serdang. Konsep yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah dalam bentuk lokakarya. Peserta terdiri dari Pengawas Sekolah, Kepala Sekolah dan Komite Pembelajaran atau Guru-guru dari setiap satuan pendidikan. Hal ini dilakukan agar setiap unsur sama-sama mendapatkan informasi yang sama dan memahami peranan komunitas belajar dalam satuan pendidikan.

Selanjutnya, untuk mensukseskan kegiatan pengabdian maka dilakukan sejumlah tahapan berikut:

1. Mulai dari diri

Pada tahap awal ini, setiap peserta akan menjelaskan terkait apa yang sudah dilakukan terkait komunitas belajar. Masing-masing menguraikan hal-hal yang sudah dicapai dan yang menjadi tantangan dalam pembentukan komunitas belajar.

2. Ruang kolaborasi

Ruang kolaborasi ini merupakan bentuk konfirmasi dari kegiatan yang dilakukan oleh setiap satuan pendidikan. Tim pengabdian memetakan langkah masing-masing satuan pendidikan, sehingga setiap peserta dapat mengambil pelajaran dari satuan pendidikan yang lain.

3. Demonstrasi kontekstual

Pada tahap ini, para peserta menuangkan ide dan perbaikan yang telah dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Rencana ditungkan berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada satuan pendidikan masing-masing.

4. Aksi nyata

Tahap terakhir, setiap peserta merumuskan target yang akan dilakukan terkait komunitas belajar di satuan pendidikan masing-masing. Aksi nyata ini menjadi tugas bersama yang harus dikawal juga secara bersama dalam pelaksanaannya, dari guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah.

Adapun materi dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan bahan ajar yang telah ditetapkan oleh Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara. Semua bahan ajar menggunakan panduan yang sudah ada. Hal tersebut dilakukan agar target dari optimalisasi dan penguatan komunitas belajar berhasil dilakukan.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

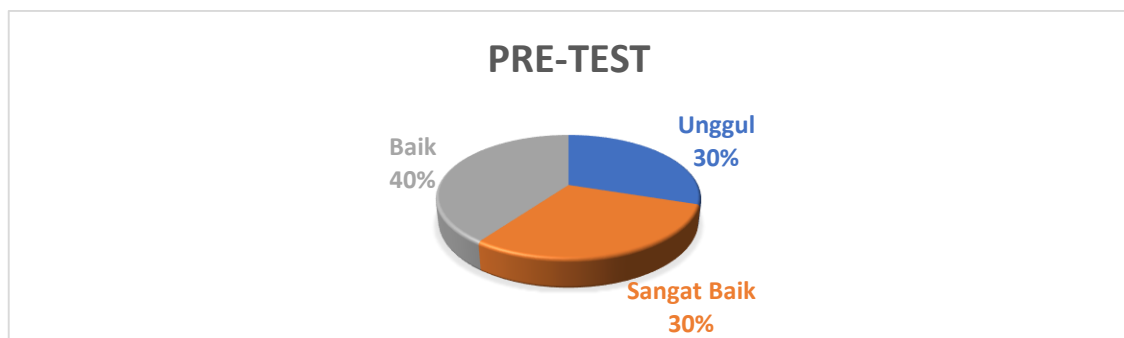
### **1. Tahap Awal**

Pada tahap awal ini, Tim Pengabdian membuka kegiatan dan menyampaikan tema materi kegiatan dan tujuan yang akan dicapai setelah kegiatan selesai. Pada tahap ini, tahapan mulai dari diri dilakukan sebagai salah satu asesmen untuk mengetahui pemahaman para peserta. Setiap peserta menyampaikan hal-hal yang telah dilakukan di satuan pendidikan masing-masing terkait komunitas belajar.



**Gambar 1 dan 2.** Acara Pembukaan dan Mengantar Tujuan Kegiatan

Selanjutnya, pada tahap awal ini dapat diketahui bahwa mayoritas peserta belum sepenuhnya memahami terkait fungsi dan peran komunitas belajar pada satuan pendidikan. Sebagian peserta memaknai bahwa komunitas belajar tidak lebih sama seperti rapat rutinitas yang telah dijadwalkan oleh satuan pendidikan. Tentu hal ini menjadi salah alasan yang dilakukan untuk melakukan kegiatan pengabdian dalam bentuk lokakarya. Persepsi para peserta terkait komunitas belajar harus dirubah dengan data, materi dan bahan ajar lainnya secara komprehensif terkait idealnya sebuah komunitas belajar pada satuan pendidikan. Pemahaman awal para peserta terkait peran dan fungsi Kombel dapat dilihat pada hasil pretest berikut:



**Gambar 3.** Hasil Pre-Test Pemahaman Peserta Tekait Komunitas Belajar

Dari hasil uraian di atas, dapat difahami bahwa mayoritas peserta, yaitu sebanyak 40% sudah memahami dengan baik terkait peran dan fungsi komunitas belajar. Sedangkan 30% sudah memahaminya dengan sangat baik dan sebanyak 30% sudah memahaminya dengan unggul. Berangkat dari data awal ini, maka penyampaian materi lebih dominan dilakukan dengan andragogy atau pembelajaran untuk orang dewasa, sebab para peserta secara umum sudah memiliki pengetahuan terkait materi yang akan disampaikan.

## 2. Tahap Inti

Pada kegiatan ini, Tim Pengabdian mengorganisasi kegiatan dalam dua skema, yaitu ruang kolaborasi dan demonstrasi kontekstual. Karena semua peserta merupakan terdiri dari guru, kepala sekolah dan pengawas tentu sedikit banyaknya pengetahuan terkait materi yang akan disampaikan sudah difahami dengan baik. Berdasarkan hasil pre-test yang telah dilakukan, maka peserta perlu untuk penguatan terhadap peserta yang masih dalam kategori baik dan baik sekali sehingga setiap peserta dapat memahami terkait Komunitas Belajar (Kombel) pada satuan pendidikan.

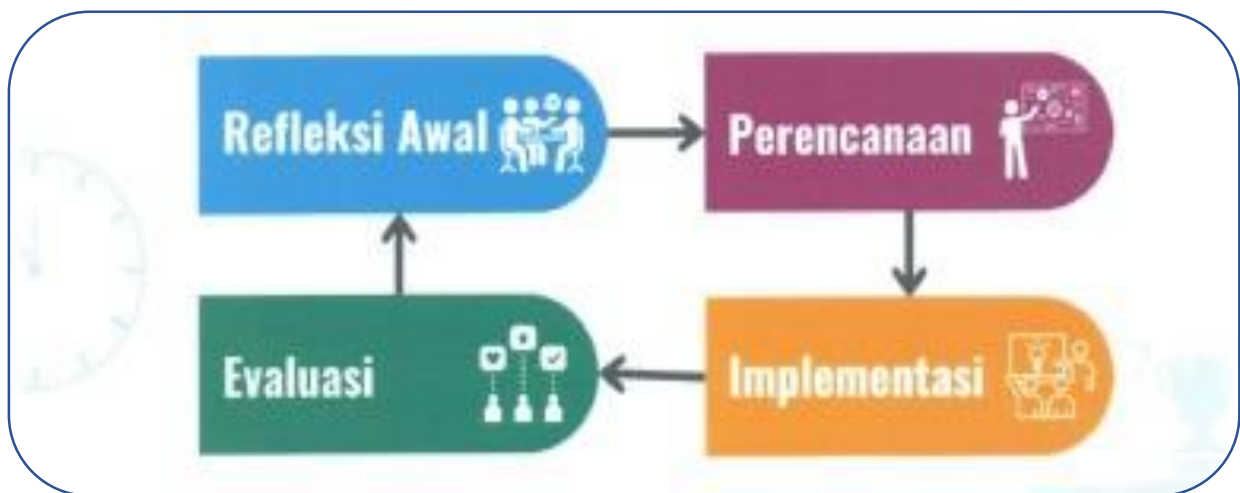
Pemahaman awal yang perlu untuk disamakan adalah bahwa Komunitas belajar guru di sekolah merupakan sebuah kelompok atau komunitas yang terbentuk di lingkungan sekolah, yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan para guru dalam proses mengajar. Oleh karena itu, Komunitas Belajar ini merupakan sekelompok guru, tenaga kependidikan, dan pendidik lainnya yang memiliki semangat dan kepedulian yang sama terhadap transformasi pembelajaran dalam implementasi Kurikulum Merdeka (KM) dan ingin menerapkan KM dengan lebih baik di satuan pendidikan melalui interaksi secara rutin dalam wadah dimana mereka berpartisipasi aktif. (Lukman Hakim, Walmah Ni'maturrohmah 2023)

Selanjutnya, pada ruang kolaborasi semua peserta dikelompokkan berdasarkan satuan pendidikan masing-masing. Pada setiap kelompok terdiri dari guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah. Tentu pada ruang kolaborasi ini setiap kelompok diberikan pemahaman terkait komunitas belajar dan hal-hal yang terkait dengannya. Selanjutnya masing-masing kelompok melakukan presentasi dari pemahaman dan ulasan yang telah dilakukan dalam diskusi kelompok.



**Gambar 4 dan 5.** Kegiatan Ruang Kolaborasi dipandu Tim Pengabdian

Tentu dalam kegiatan ini, para peserta dipandu dengan sejumlah langkah agar dapat memahami dengan baik terkait optimalisasi komunitas belajar. Mulai dari perencanaan yang harus dilakukan oleh satuan pendidikan, bagaimana implementasi yang telah dilakukan, evaluasi untuk melihat kelebihan dan kekurangan yang telah terlaksana, kemudian refleksi secara umum agar dapat dipetakan mana yang akan dilanjutkan, mana yang akan dikembangkan serta mana yang harus dikuatkan. Alur tersebut dapat dilihat pada gambar di bawah ini: (Medira Ferayanti, Hairun Nissa, Sri Kurnianingsih, Risqie Irfan 2023)



**Gambar 6.** Alur Siklus Belajar dalam Komunitas Belajar

Setelah siklus belajar diuraikan, maka peserta dipandu untuk melakukan tahapan dalam membentuk komunitas belajar pada satuan pendidikan. Tentu tahapan yang dilakukan adalah pertama, kepala sekolah dapat membentuk tim kecil yang terdiri dari guru kelas, lintas kelas, guru mata pelajaran atau lintas mata pelajaran, atau semua guru. Kedua, selanjutnya dilakukan analisis terkait data hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan rapor pendidikan satuan pendidikan. Ketiga, tim kecil melakukan sosialisasi terkait upaya yang akan dilakukan bersama. Keempat, penjadwalan untuk belajar bersama, dalam hal ini diperbolehkan menggunakan jam efektif untuk kegiatan Kombel. Kelima, realisasi dan praktik baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini. (Medira Ferayanti, Hairun Nissa, Sri Kurnianingsih, Risqie Irfan 2023)



**Gambar 7.** Tahapan Membangun Komunitas Belajar dalam Sekolah

Dalam proses membangun atau membentuk komunitas belajar tentu melalui sejumlah tahapan. Hal tersebut dilakukan agar pembentukan komunitas belajar dapat terlaksana dengan baik. Setiap tahapan harus difahami oleh setiap guru atau anggota tim pada satuan pendidikan. Ruang kolaborasi ini tentu harus dirawat bersama, sehingga peran dan targetnya dapat berjalan dengan optimal. Jadi, pembentukan komunitas belajar dilakukan dengan melibatkan semua guru yang ada pada satuan pendidikan.

Di antara tujuan dari pembentukan komunitas belajar adalah (1) Mengedukasi anggota komunitas dengan mengumpulkan dan berbagi informasi terkait pertanyaan dan masalah terkait praktik, (2) Mendukung dengan merancang interaksi dan kolaborasi antara anggota komunitas, (3) Membina anggota kelompok dengan mengajak anggota kelompok untuk mulai belajar dan belajar secara berkelanjutan, (4) Mendorong anggota dengan mempromosikan pekerjaan dari anggota melalui saling berbagi dan diskusi, dan (5) Mengintegrasikan pembelajaran yang didapatkan melalui komunitas dalam pekerjaan



sehingga berdampak peningkatan hasil belajar murid. (Lukman Hakim, Walmah Ni'maturrohmah 2023)



**Gambar 8 dan 9.** Peserta Menyusun Aksi Nyata dan Komitmen Untuk Optimalisasi Kombel

Selanjutnya, bahwa komunitas belajar bagi guru dapat dibentuk dalam tiga bentuk. Pertama, komunitas belajar dalam sekolah, pada Kombel ini semua guru atau anggota komunitas hanya dalam satu sekolah yang sama. Kedua, dapat membentuk komunitas belajar antar sekolah. Artinya sejumlah sekolah dapat membentuk komunitas belajar dan melakukan belajar bersama sesuai dengan jadwal yang disepakati. Ketiga, komunitas belajar daring, pada Kombel ini tentu cakupannya lebih luas. Perkumpulannya bisa dilakukan dalam bentuk WA grup, FB dan media sosial lainnya. Untuk lebih jelasnya digambarkan di bawah ini. (Lukman Hakim, Walmah Ni'maturrohmah 2023)

Tiga Jenis Komunitas Belajar			
	 <b>Komunitas Belajar dalam Sekolah</b>	 <b>Komunitas Belajar antar Sekolah</b>	 <b>Komunitas Belajar Daring</b>
<b>Anggota</b>	Guru & Kepala Sekolah dalam satu sekolah yang sama	Guru / Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah dalam satu gugus, dalam satu Kabupaten/Kota yang sama. Contohnya: Komunitas Guru Belajar Nusantara, PKG (dan gugus PAUD), MGMP/KKG, MKKS/KKKS, Komunitas Guru Penggerak, dll	Guru / Kepala Sekolah / Pengawas Sekolah yang belajar bersama dalam sebuah platform daring tertentu. Seperti: FB Group, WA Group, Telegram, dll
<b>Penggerak Komunitas</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kepala Sekolah</li> <li>• Pengawas Sekolah</li> <li>• Guru yang disepakati oleh anggota dalam sekolah</li> </ul>	Penggerak Komunitas atau anggota komunitas yang ditunjuk. Potensi Penggerak Komunitas: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mitra Pembangunan</li> <li>• Existing ketua-ketua Komunitas Belajar</li> <li>• Guru atau Kepala Sekolah Penggerak</li> <li>• Guru Penggerak di Sekolah Penggerak</li> <li>• Guru Penggerak yang menyelesaikan modul kurikulum, perencanaan pembelajaran dan asesmen di PMM</li> </ul>	
<b>Dukungan Pusat</b>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Materi Kurikulum di PMM</li> <li>• Panduan-panduan implementasi IKM (pusmenjar) di PMM</li> <li>• Webinars tentang IKM lebih spesifik dan Webinar untuk Penggerak Komunitas</li> <li>• Facilitator handbook for fasilitator di komunitas</li> </ul>		

**Gambar 8.** Jenis Komunitas Belajar

### 3. Tahap Akhir

Pada tahap akhir ini, peserta dipandu dan diminta untuk melakukan aksi nyata, yaitu dengan menuliskan perencanaan yang akan dilakukan pada satuan pendidikan masing-masing. Selain itu, dilakukan juga konfirmasi terkait pemahaman peserta terkait Komunitas Belajar, sehingga semua informasi dan materi yang disampaikan dapat difahami sesuai dengan panduan yang telah ada. Pada tahap akhir ini juga dilakukan kembali post-test sebagai data akhir pemahaman peserta.



**Gambar 3.** Hasil Post-Test Pemahaman Peserta Tekait Komunitas Belajar

Berdasarkan data post-test di atas bahwa peserta sebanyak 80% telah memahami komunitas belajar dengan unggul. Sebanyak 15% telah dapat memahami komunitas belajar dengan sangat baik dan sebanyak 5% memahami komunitas belajar dengan baik. Artinya perbandingan pada pre-test di awal dan post-test di akhir kegiatan menjelaskan bahwa mayoritas peserta telah berhasil memahami Kombel dengan unggul.

#### D. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dilakukan, bahwa kegiatan pengabdian berjalan dengan efektif dan tepat sasaran. Kegiatan pengabdian yang melibatkan guru, kepala sekolah dan pengawas merupakan kolaborasi yang sangat ideal dalam mensukseskan proses pembelajaran pada satuan pendidikan. Materi tentang Komunitas Belajar (Kombel) diserap dengan baik oleh para peserta. Hal tersebut diukur dari hasil asesmen dan evaluasi yang dilakukan oleh tim pengabdian. Lebih lanjut, bahwa pada kegiatan aksi nyata setiap peserta memberikan penegasan dan catatan yang akan dilakukan di satuan pendidikan masing-masing. Peserta sudah memahami bahwa komunitas belajar merupakan salah satu ruang kolaborasi dalam rangka menyelesaikan berbagai permasalahan yang muncul pada proses pembelajaran, baik dari peserta didik, guru, dan satuan pendidikan.

## E. UCAPAN TERIMAKASIH

Kegiatan pengabdian ini merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi tim pengabdian maupun para peserta. Oleh karena itu, tim pengabdian memberikan apresiasi kepada sejumlah pihak atas terselenggaranya pengabdian ini dengan baik dan tuntas. Ucapan terimakasih kami kepada Balai Besar Guru Penggerak (BBGP) Sumatera Utara, Dinas Pendidikan Deli Serdang dan Satuan Pendidikan dampingan Tim Pengabdian. Yaitu, SDN 01868 Desa Sena, SDN 106144 Seimencirim dan SDN 105330 Bangun Sari.

## F. DAFTAR PUSTAKA

- Halimah, Andi. 2014. "Metode Cooperative Integrated Reading and Composition (Circ) Dalam Pembelajaran Membaca Dan Menulis Di SD/MI." *Auladuna* 1(1):27-35.
- Kemdikbud. 2021. *Materi Pelatihan Program Sekolah Penggerak*. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.
- Lukman Hakim, Walimah Ni'maturrohmah, Medira Ferayanti. 2023. "Modul Pendampingan Komunitas Belajar."
- Medira Ferayanti, Hairun Nissa, Sri Kurnianingsih, Risqie Irfan, Hertana Irfan. 2023. "Panduan Optimalisasi Komunitas Belajar."
- Nasution, Suryadi, Raja Ritonga, Muhammad Iqbal, Parulian Siregar, and Akhyar Akhyar. 2021. "Pendampingan Literasi Perguruan Tinggi Pada Santri Pondok Pesantren Darussalam Parmeraan Padang Lawas Utara." *MONSU'ANI TANO Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(1):57-65. doi: 10.32529/tano.v4i1.912.
- Ngafifi, Muhamad. 2014. "Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Manusia Dalam Perspektif Sosial Budaya." *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi* 2(1):33-47. doi: 10.21831/jppfa.v2i1.2616.
- Raja Ritonga, Amhar Maulana Harahap, Junda Harahap, Robiyatul Adaiyah Lubis, Rosni Harahap. 2023. "Pendampingan Penda Mpingan Guru Sekolah Penggerak d Alam Rangka Pendokumentasian Sumber Belajar." *Suluah Bendang: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 23(1):78-91. doi: 10.24036/sb.02470.
- Ritonga, Raja, Asrul Hamid, Amhar Maulana Harahap, and Rosni Harahap. 2022. "Penguatan Kompetensi Sosial-Emosional Bagi Kepala Sekolah Penggerak Melalui Kegiatan Lokakarya." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(1):309-15.
- Ritonga, Raja, Rosni Harahap, and Robiyatul Adawiyah. 2023. "Pendampingan Guru Sekolah Penggerak Dalam Menganalisis Prinsip Asesmen Dan Prinsip Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka." *KREATIF: Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara* 3(1):164-74.
- Ritonga, Raja, Rosni Harahap, and Robiyatul Lubis. 2022. "Pelatihan Metode Refleksi Bagi Guru Sekolah Penggerak Dalam Proses Pembelajaran." *SELAPARANG. Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 6(2):995-1002.
- Satria, Rizky, Pia Adiprima, Kandi Sekar Wulan, and Tracey Yani Harjatanaya. 2022. *Projek*

*Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.

Setiawan, W. 2017. "Era Digital Dan Tantangannya." *Seminar Nasional Pendidikan 1-9*.

Yogi Anggraena, Dion Ginanto, Nisa Felicia, Ardanti Andiarti, Indriyati Herutami, Leli Alhapip, Dwi Setiyowati. 2022. *Pembelajaran Dan Asesmen Kurikulum 2013*. Jakarta: Dirjen GTK Kemdikbud.